

# **STRATEGI KOMUNIKASI INTEGRASI INTERKONEKSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SKRIPSI MAHASISWA (Studi Pada Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

**Mokhamad Mahfud**  
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

## **ABSTRACT**

*This research tend to describe the basic principals of the integration-interconnection paradigm oblige any researcher to use four kinds of view in writing and reading integrated-interconnected researchs. Those are: first, triple hadarah (hadarah an-nas [religion], hadarah al-falsafah [philosophy], wa hadarah al-'ilm [science]); second, "spider web" (religious knowledge, Islamic thought, and Islamic studies); third, "spheres and models" and forth, eight point views (summary, sense of academic crisis, importance of topic, prior research on topic, approach and methodology, limitation and key assumptions, contribution to knowledge, and logical squence).*

*The communication strategy used by the lecturers of the Communication Science Department to advise the students in finishing their thesis is a way which is ethical and emancipathoric. The lecturers always advise the students in a humanist and elegant manner. The communication strategy is also educating, enlightening, empowering, and moving on.*

**Key Words :** *Integration Interconnection, Communication Strategy, Ethical Emancipathoric*

## **PENDAHULUAN**

Ketertarikan peneliti mengangkat tema strategi komunikasi integrasi interkoneksi dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa berparadigma integrasi interkoneksi terinspirasi dari tesis peneliti berjudul "Strategi Komunikasi Pemasaran Perguruan Tinggi

(Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Promosi dan Perencanaan Komunikasi Pemasaran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)".

Jargon integratif-interkoneksi yang menggunakan metode sirkularistik-abduktif (intersubjektifikasi), bedakan dengan jargon

islamisasi ilmu yang menggunakan metode strukturalistik-deduktif (subjektifikasi) dan ilmuisasi Islam atau pengilmuan Islam yang menggunakan metode strukturalistik-induktif (objektifikasi), sangat populer di dengar terutama bagi kalangan civitas akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bertransformasi menjadi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2004. Transformasi (PTAIN) ini tidak hanya transformasi kelembagaannya (*building transformation*) saja, tetapi yang lebih penting adalah transformasi keilmuannya (*knowledge transformation*). Sebab, membangun epistemologi keilmuan lebih berat dibandingkan dengan membangun gedung-gedung perkuliahan. Jargon integrasi-interkoneksi ini tidak hanya sekedar jargon pasca peralihan IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN—dengan menghilangkan kata “Agama” (huruf “A” pada IAIN), dan hanya meninggalkan kata “Islam” (huruf “I” pada UIN) Sunan Kalijaga pada tahun 2004, tetapi lebih dari itu menjadi *core values* (*Integrasi-Interkoneksi, Dedikatif-Inovatif, Inklusif, Continuous Improvement* dan paradigma yang akan dikembangkan oleh UIN Sunan Kalijaga yang mengisyaratkan tidak ada lagi dikotomi antara ilmu-ilmu keagamaan (*religious sciences*)—bedakan antara istilah “religion”, “religious”, dan “religiousity”—dan ilmu-ilmu umum (*social sciences, natural sciences, and humanities*). Cara berpikir seperti ini (*the way of thinking*) harus merasuk dalam dan mendarah daging disetiap “otak” peneliti dan pembimbing penelitian, misalnya.

Gagasan dan pemikiran keilmuan yang integratif dan interkoneksi—oleh Waryani Fajar Riyanto (2013) telah dikembangkan menjadi paradigma keilmuan integratif-interkoneksi yang di istilahkan dengan “INTerkoneksitas Ilmu”, yang disingkat dengan istilah “INT-I”; kata “interkoneksi”nya diambil dari kalimat “Integrasi-Interkoneksi”-nya M. Amin Abdullah, sedangkan kata “ilmu”-nya Waryani ambil dari kalimat “Ilmuisasi Islam”-nya Kuntowijoyo; jadi, model “INT-I” adalah bentuk sintesis antara Amin (sirkularis-intersub-

jektivikasi) dan Kunto (strukturalis-objektifikasi)—ini muncul dari sebuah “kegelisahan” Amin (sejak tahun 1990-an) terkait dengan tantangan perkembangan zaman yang sedemikian pesatnya yang dihadapi oleh umat Islam saat ini (itu) (al-Jami’ah No. 61, 1998). Teknologi—sebagai penjemabatan antara ilmu (*science*) dan seni (*art*)—yang semakin canggih sehingga tidak ada lagi sekat-sekat antar bangsa dan budaya, persoalan migrasi, revolusi IPTEK (IMTAQ), genetika, pendidikan, hubungan antar agama, gender, HAM, dan lain sebagainya (Saeed, 2006 : 45).

Perkembangan zaman mau tidak mau menuntut perubahan (*world view*) dalam segala bidang tanpa tekecuali epistemologi pendidikan keislaman, karena tanda adanya respon yang cepat melihat perkembangan yang ada maka umat muslimin (bukan kaum Islam) akan semakin jauh tertinggal dan hanya akan menjadi penonton, konsumen, bahkan korban di tengah ketatnya persaingan global tersebut (Abdullah, 2012 : 12) —Keith Ward (2004 : 45), misalnya, menyebutkan empat tahap perkembangan pemikiran manusia, yaitu: “*local, canonical, critical, and global*”; sedangkan Kuntowijoyo (2001 : 34-40), misalnya, membaginya menjadi tiga tahap perkembangan (sejarah kesadaran keagamaan umat Islam di Indonesia), yaitu: mitos, ideologi, dan ilmu.

Menghadapi tantangan era globalisasi ini, umat Islam tidak hanya sekedar butuh untuk *survive* tetapi bagaimana bisa menjadi garda terdepan perubahan. Hal ini kemudian dibutuhkan reorientasi pemikiran dalam epistemologi pendidikan Islam, rekonstruksi sistem kelembagaan, dan pengembangan penelitian. Jika dilihat dari karya-karyanya hingga tahun 2012, misalnya, setidaknya ada dua pemikiran besar seorang M. Amin Abdullah yang pada dasarnya kedua-duanya merupakan respon dari konteks dan persoalan yang sedang dihadapi oleh kaum muslimin, yaitu: dialektika antara normativitas dan historisitas (Abdullah, 1996) —Fazlur Rahman, misalnya, menyebutnya dengan istilah “*normative Islam*”

dan “*historical Islam*”; Lakatos: “*hard core*” dan “*protective belt*”; Popper: “*context of justification*” dan “*context of discovery*”; Kuhn: “*normal science*” dan “*revolutionary science*”; dan Sultan Agung: “*sastra*” (*religion*) dan “*gending*” (*culture*): Sastra Gending—dan trialektis/triadik integratif-interkoneksi (Abdullah, 2006 : 92-93), (*badarab an-nas [religion]*, *badarab al-falsafah [philosophy]*, dan *badarab al-'ilm [science]*), dan dalam Buku Kedua Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (terbit September 2013) halaman xliv, Waryani menyebutkan bahwa Amin Abdullah telah beraliran tetralektis/tetradik yakni (*badarab an-nas [religion / filsafat etis]*, *badarab al-falsafah [philosophy / filsafat etis]*, dan *badarab al-'ilm [science/ burhani baru]*, dengan menambahkan satu yakni energi ‘irfani yang Waryani istilahkan dengan *badarab at-tasawwuf [spiritualitas sains]*.

Dengan paradigma ini juga, maka tiga wilayah pokok dalam ilmu pengetahuan (*knowledge*), yakni: *natural sciences*, *social sciences* (for example: *anthropology*), dan *humanities* (Kayam, 1989 : 37), tidak lagi berdiri sendiri tetapi akan saling terkait satu dengan lainnya. Ketiganya juga akan menjadi semakin cair meski tidak akan menyatukan ketiganya, tetapi paling tidak akan ada lagi superioritas dan inferioritas dalam keilmuan, tidak ada lagi klaim kebenaran ilmu pengetahuan sehingga dengan paradigma ini para ilmuwan yang menekuni keilmuan ini juga akan mempunyai sikap dan cara berfikir yang berbeda dari sebelumnya.

Salah satu pilar trialektis Tridarma Perguruan Tinggi adalah penelitian. Secara formalis-strukturalis, ada tiga level penelitian (*degrees*) di dalam perguruan tinggi, yaitu: skripsi (level sarjana), tesis (level magister), dan disertasi (level doktor). Pada level program strata 1 (S1) karya akhir mahasiswa berupa skripsi seharusnya dipandang sebagai karya monumental mahasiswa, kecenderungan yang ada saat ini seakan-akan justru hanya menjadi sebuah permainan “birokratik” dan ritual akademik yang bersifat seremonial. Usaha, kerja keras serta semangat mahasiswa yang ter-

cermin berada di balik proses pembuatan skripsi, tesis, dan disertasi, sirna dengan bermunculannya “bisnis penelitian”, misalnya. Dengan kata lain, seolah-olah hasil penelitian skripsi hanyalah pragmatis, kalau tidak untuk di katakan hanya formalitas saja dan tidak mengutamakan substansi. Bahwa kini penelitian skripsi hanyalah formalitas untuk lulus dari perguruan tinggi setempat, tanpa melihat kualitas dan substansi yang terkandung di dalamnya.

Kajian ini bermaksud mengetahui kualitas skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan paradigma integrasi interkoneksi. Setelah gambaran kualitas skripsi tersebut diketahui, hal tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi buat prodi dalam rangka mencari strategi komunikasi integrasi interkoneksi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembimbingan skripsi oleh dosen pembimbing skripsi sekaligus meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa dengan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya secara observasi dan mewawancarai pengelola prodi dan dosen pembimbing skripsi.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah strategi komunikasi integrasi interkoneksi yang dilakukan oleh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa agar berparadigma Integrasi Interkoneksi?”

## PENDEKATAN DAN LANDASAN TEORI

Strategi Komunikasi adalah rujukan dari *communication planning* (perencanaan komunikasi) sekaligus *communication management* atau manajemen untuk mencapai sasaran/ goal yang di harapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu

menunjukkan langkah-langkah operasionalnya secara taktis, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi sangat di butuhkan dalam perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Strategi komunikasi harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatannya bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisinya. Komponen-komponen dalam strategi komunikasi terdiri dari : komunikator, pesan, media, khalayak dan efek serta tujuan yang hendak di capai oleh komunikator. Tujuan komunikasi itu perlu dinyatakan secara tegas sebelum pelaksanaan komunikasinya, sehingga jelaslah siapa khalayak sasarnya (*target audience*) dan siapa pula kelompok sasarnya (*target group*). Namun di dalam penentuan *target audience* dan *target group* tantangannya berkaitan dengan beberapa aspek, seperti sosiologis, psikologis, politis dan ekonomis (Effendy, 1986 : 32-33).

Dalam membuat strategi komunikasi perlu di perhatikan beberapa hal, yakni di mulai dari *pertama*, mengetahui dengan tepat sasaran komunikasi, *kedua*, pemilihan media yang tepat sebagai penyampaian komunikasi yang lebih efektif, *ketiga*, pengkajian dan pemikiran secara kritis dari tujuan-tujuan pesan komunikasi yang nantinya disampaikan pada *audience*, serta peran pemberi pesan (komunikator) dalam komunikasi tersebut.

Laurence Brennan sebagai salah satu tokoh ahli komunikasi menemukan formula yang di nyatakan sebagai landasan dalam pembuatan strategi komunikasi sebagai berikut : *“the communication with a purpose and an Occasion give expression to an idea with the Channels to some receiver from whom the gains a respons”*. Komunikasi dengan satu tujuan dan suatu peristiwa memberikan fungsinya yaitu ekspresi pada suatu ide yang ia salurkan kepada sejumlah komunikan dari siapa yang memperoleh tanggapan (Effendy, 1986 : 309).

Strategi komunikasi integrasi interko-

neksi dalam penelitian adalah strategi mengkomunikasikan pesan paradigma integrasi interkoneksi yang dikembangkan UIN Sunan Kalijaga kepada *target audience* (mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi) melalui beragam media agar khalayak (mahasiswa) memahami dengan utuh paradigma tersebut serta mampu mengaplikasikannya dalam penelitian khususnya skripsi mahasiswa.

Terkait Integrasi Interkoneksi dalam Penelitian (Skripsi, Tesis dan Desertasi), maka perlu dipahami Integrasi Interkoneksi dalam Landasan Teologisnya. Landasan teologis (*hadarat an-nas*) implementasi paradigma Integrasi Interkoneksi (I-kon) dalam ranah akademik kurikulum didasarkan pada salah satu ayat al-Qur'an berikut ini :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا  
فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Berdasarkan ayat dan gambar di atas, salah satu kunci yang dikembangkan dalam implementasi paradigma Integrasi Interkoneksi (I-kon) adalah istilah *majalis* (Riyanto, 2013 :

1282). Amin menyebut terma *majalis* ini identik dengan zona “*in between*” atau zona inter-subjektivitas. Kim Knott, misalnya, menyebutnya dengan zona “*participant as observer*” dan “*observer as participant*” atau zona “*rapprochement*” (*to bring together*), zona inklusif. Jadi landasan teologis dalam paradigma integrasi-interkoneksi dengan *triple badarab*-nya, di paralelisasikan dengan prinsip iman untuk *badarat an-nas*, ilmu untuk *badarat al-ilm*, dan amal untuk *badarat al-falsafat*. Ketiganya teranyam secara sirkularistik, bukan strukturalistik.

Salah satu pilar trialektis Tridarma Perguruan Tinggi adalah penelitian. Penelitian atau *research* diartikan secara luas sebagai suatu pemeriksaan atau pengujian yang diteliti dan kritis dalam mencari fakta atau prinsip-prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal. Secara umum, riset memiliki tiga unsur penting, yaitu: sasaran (*goal* atau *result* atau *contribution to knowledge*), usaha untuk mencapai sasaran (*approach*), dan metode ilmiah yang sering pula secara harfiah disebut dengan metodologi penelitian (Koeswinarno, 2010 : 49) — menurut Peirce (modifikasi dari Waryani), misalnya, ada tiga rukun dalam riset, yaitu: *case (problem)*, *rule (theoretical frame work and methodology)*, dan *result (contribution to knowledge)*— . Secara formalis-strukturalis, ada tiga level penelitian (*degrees*) di dalam perguruan tinggi, yaitu: skripsi (level sarjana), tesis (level magister), dan disertasi (level doktor). Biasanya, penelitian skripsi bersifat menjelaskan, tesis bersifat mengkritik, dan disertasi bersifat menemukan.

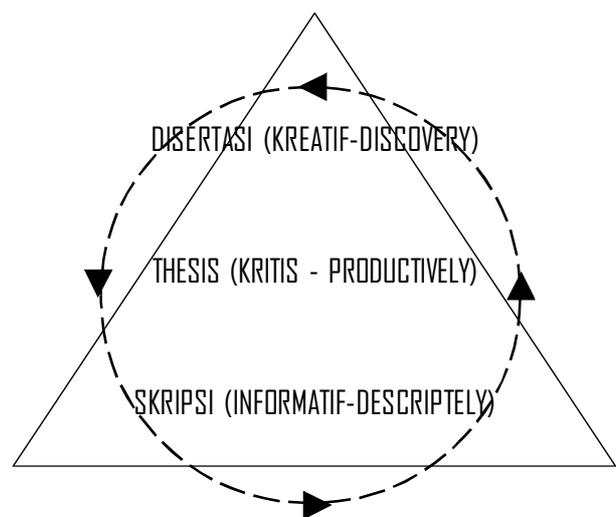
Secara normatif, Perguruan Tinggi mengenal tiga level pendidikan: Sarjana, Magister, dan Doktor. Tingkatan ini menunjukkan pula tingkat penguasaan ilmu. Menurut Minhaji, Sarjana adalah “memahami aturan dan teori sesuai dengan bidang yang ditekuni” (*to understand the norms and theories*), dan seringkali ia disebut sebagai “seorang yang belajar” (*rajulun yata'allam*). Magister adalah “mengkritisi aturan dan teori” (*to criticize the norms and theories*) dengan cara melakukan pengecekan

(*tabqiq*), ia sering disebut sebagai *muhabqiq*. Sedangkan doktor adalah menyajikan hal-hal atau teori baru melalui proses ijtihad (*to provide a new or alternative theory*), dan ia disebut sebagai mujtahid yang setara dengan dua istilah lainnya, yaitu: ‘*alim-‘ulama*’ dan *faqih-fuqaha*’ (Minhaji, 2009 : 109). Berdasarkan kategorisasi ini, menurut Waryani Fajar Riyanto (2013 : 12) (model “IK2”), penelitian skripsi identik dengan model informatif—*descriptively*—, tesis dengan model kritis—*productively*—, dan disertasi dengan model kreatif (imajinatif)—*discovery*—.

Hubungan ketiga jenis penelitian ini tidak hanya bersifat strukturalis, tetapi juga sirkularis. Artinya, secara strukturalis, tesis lebih mendalam dari skripsi, dan disertasi lebih tajam daripada tesis. Namun kenyataannya di lapangan, dengan metode sirkularis, ada juga skripsi yang lebih baik dari tesis, dan tesis yang lebih baik dari disertasi. Bahkan, ada juga skripsi yang lebih baik dari disertasi. Sehingga hubungan strukturalis-sirkularis antara tiga level penelitian tersebut terlihat dalam gambar yang dibuat Riyanto di bawah ini:

Gambar 1

Hubungan strukturalis-sirkularis antara tiga level penelitian



Menurut Riyanto (2013 : 14), untuk memperbarui mutu penelitian skripsi, tesis, dan disertasi, perlunya ada kerjasama sistemik

trialektis antara unsur fakultas, mahasiswa, dan dosen pembimbing, agar penelitian-penelitian tersebut tidak “berakhir” hanya di ruang perpustakaan saja. Perlu ada semacam “uji publik” untuk semua jenis penelitian. Fakultas perlu menyediakan fasilitas dalam bentuk intensif-intensif yang mendukung dan mendorong publikasi-publikasi skripsi, tesis, dan disertasi, baik publikasi privat (memajang hasil-hasil skripsi, tesis, dan disertasi yang sudah dibukukan di rak-rak lemari yang di pajang di depan fakultas masing-masing) maupun publikasi di ruang publik (di-*publish* secara luas di toko-toko buku).

Format skripsi, tesis, dan disertasi pun tidak harus berbentuk seperti buku-buku laporan, tetapi bisa dirubah seperti bentuk cetakan buku. Untuk meningkatkan kreativitas, gambar *cover* depan simbol perguruan tinggi setempat, misalnya, dapat dimodifikasi sesuai dengan kreasi masing-masing mahasiswa. Ke depan, hubungan trialektis antara institusi, pembimbing, dan mahasiswa tidak boleh hanya bersifat strukturalistik saja, tetapi juga dapat mengadopsi model hubungan sirkularistik.

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar penelitian integrasi-interkoneksi dalam Laporan Penelitian tersebut di atas, Riyanto kemudian mencoba merumuskan perlunya empat kaca mata baca dalam menulis dan membaca penelitian integrasi-interkoneksi, yaitu: *pertama*, *triple badarab (badarab an-nas [religion], badarab al-falsafah [philosophy], wa badarab al-‘ilm [science])*; *kedua*, “spider web” (*religious knowledge, Islamic thought, and Islamic studies*); *ketiga*, “spheres and models” (informatif, konfirmatif, kritis, dan kreatif); dan *keempat*, delapan kaca mata point (*summary, sense of academic crisis, importance of topic, prior research on topic, approach and methodology, limitation and key assumptions, contribution to knowledge, and logical sequence*).

Selain perlunya empat (4) kaca mata baca integrasi-interkoneksi tersebut, Riyanto juga menggagas tentang tiga indikator atau tiga (3) parameter untuk membaca, meneliti, dan menilai, apakah sebuah penelitian telah atau

belum menerapkan prinsip-prinsip integrasi-interkoneksi? Ketiga prinsip itu disebut oleh peneliti dengan istilah “SAH”: (S)irkularisasi, (A)bduktifikasi, dan (H)ermeneutisasi.

## PEMBAHASAN

Hasil pengamatan (observasi) peneliti yang lama dan intensif terhadap proses pembimbingan skripsi antara dosen pembimbing skripsi dengan mahasiswa memperlihatkan beragama cara, bentuk atau pola dan strategi komunikasi yang di lakukan oleh dosen cukup bervariasi. Namun secara umum seperti hasil wawancara mendalam dengan Kaprodi Ilmu Komunikasi dan dosen pembimbing skripsi lainnya, mereka menyampaikan bahwa terdapat kesamaan pola pembimbingan, yakni setelah secara resmi (administratif) melalui pengendali skripsi, dosen di tunjuk sebagai pembimbing skripsi mahasiswa, mereka (dosen pembimbing skripsi) meminta mahasiswa menyusun proposal skripsi di mulai dari mencari permasalahan atau fenomena terkait dengan Ilmu Komunikasi apa yang di temukan, kemudian menyusun rumusan masalah, tujuan (kegunaan dan manfaat) / kontribusi penelitian, telaah pustaka, menyusun landasan teori, kerangka pikir (jika ada) dan metodologi yang di gunakan.

Setelah proposal selesai, baru mahasiswa menghadap, kemudian berdiskusi dengan dosen, dosen biasanya meminta waktu beberapa hari untuk mempelajarinya, mengkoreksi, setelah bertemu kembali memberi masukan-masukan yang sifatnya membangun/ menyempurnakan proposal tersebut baik secara teknis penulisan ataupun content (substansi) proposal skripsi.

Kemudian sebagai dosen pembimbing skripsi, Kaprodi Ilmu Komunikasi dan pembimbing skripsi yang lainnya mengutarakan dalam pola/ bentuk/ cara atau strategi pembimbingan skripsi menurut analisa peneliti sudah berupaya melakukan pembimbingan secara etis emansipatoris yakni selalu memberi pengarahan secara humanis dan elegan (tidak

menggurui) pada mahasiswa serta menciptakan pola/bentuk/cara/ strategi komunikasi yang *educating* (mendidik), *enlightening* (mencerahkan), *empowering* (memberdayakan) serta *moving on* (menggerakkan) mahasiswa, terlihat dari, *pertama*, dalam proses pembimbingan skripsi selalu berorientasi pada hasil (kualitas skripsi), *kedua*, sedang buat frekuensi para dosen pembimbing skripsi memperlihatkan inklusifitas (keterbukaan) kepada mahasiswa, mahasiswa boleh bimbingan sewaktu-waktu, bahkan di perkenankan pembimbingan skripsi dilakukan di rumah, justru kalau pembimbingan di rumah, Kaprodi Ilmu Komunikasi dan pembimbing skripsi lainnya menyampaikan, akan memberikan pembimbingan yang maksimal agar hasil/kualitas skripsi mahasiswa juga lebih maksimal.

Dari jawaban Kaprodi Ilmu Komunikasi dan pembimbing skripsi yang lainnya di atas, dapat di ketahui kalau dalam melakukan strategi pembimbingan skripsi mahasiswa agar berparadigma integrasi interkoneksi sifatnya masih 'normatif' saja, dalam arti mahasiswa diminta banyak mengaji dengan artian mempelajari juga ilmu ke-Islaman secara umum agar dalam penelitian/ skripsinya bisa di integrasi dan di interkoneksi dengan ilmu umum yang sudah mahasiswa peroleh dari semester 1 sampai 7. Ilmu umum yang di maksud tentunya terkait dengan Ilmu Komunikasi, sehingga dengan mahasiswa mengaji (ilmu ke-Islaman) terus menerus, maka nantinya mahasiswa bisa menganalisa fenomena-fenomena komunikasi dengan ilmu agama (ke-Islaman). Sedangkan kalau pembimbing dan mahasiswa sama-sama belum bisa sampai titik temu terkait skripsi berparadigma integrasi interkoneksi, maka mahasiswa diminta untuk konsultasi dengan dosen yang di anggap menguasai paradigma integrasi interkoneksi, seperti dengan Riyanto sebagai penulis buku biografi intelektual integrasi interkoneksi Prof. Amin Abdullah misalnya. Namun sebagai upaya atau usaha mengkoneksi antara fenomena Ilmu Komunikasi dan Ke-Islaman dalam skripsi

mahasiswa sudah di lakukan oleh pembimbing skripsi dan ini perlu di apresiasi.

Jika di tinjau dari paradigma integrasi interkoneksi yang di kembangkan UIN Sunan Kalijaga (paradigma yang di populerkan oleh Amin Abdullah), bahwa penelitian (skripsi) mahasiswa idealnya terintegrasi interkoneksi yakni *triadik* antara *badarab an-nas [religion]*, *badarab al-falsafah [philosophy]*, dan *badarab al-'ilm [science]*, dan dalam Buku Kedua Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (terbit September 2013) halaman xlv, Waryani menyebutkan bahwa Amin Abdullah telah beraliran tetradik/tetradik yakni (*badarab an-nas [religion / filsafat etis]*, *badarab al-falsafah [philosophy / filsafat etis]*, dan *badarab al-'ilm [science/ burhani baru]*, dengan menambahkan satu yakni energi 'irfani yang Riyanto istilahkan dengan *badarab at-tasawwuf* [spiritualitas sains], maka strategi yang dilakukan oleh Kaprodi Ilmu Komunikasi dan pembimbing skripsi yang lainnya masih bercorak *diadik* belum *triadik* apalagi *tetradik*, karena masih terbatas mengarahkan mahasiswa hanya pada menghubungkan antara *badarab an-nas [religion]* yakni mengaji (ilmu agama Islam) dan di koneksi dengan *badarab al-'ilm [science]* fenomena-fenomena komunikasi, sedang *badarab al-falsafah [philosophy]* yakni filsafat ilmu-nya (dari ontologis, epistemologis dan aksiologis) penelitian belum sepenuhnya terintegrasi dengan penelitian mahasiswa.

Sehingga bisa di katakan kalau skripsi mahasiswa baru berupaya untuk menginterkoneksi hanya antara fenomena komunikasi dengan agama Islam, belum sampai pengintegrasian dengan filsafat ilmunya. Namun demikian upaya/ usaha/ ikhtiar/ strategi yang dilakukan pembimbing skripsi sangat perlu di apresiasi dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa berparadigma integrasi interkoneksi, karena dengan kejujuran pembimbing skripsi, bahwa antara dosen pembimbing mahasiswa sudah '*mentok*' (tidak bisa lagi mengintegrasikan interkoneksi ketiga *badarab*) dalam skripsi mahasiswa, maka akan di tanyakan kepada dosen yang berkompeten dalam

integrasi interkoneksi.

Riyanto ketika peneliti wawancara menyampaikan beberapa masukan, yakni :

- a. Judul penelitian yang di angkat peneliti tentang strategi komunikasi integrasi interkoneksi dosen dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa ini sebenarnya lebih tepat judulnya adalah “Upaya” dosen dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa, bukan strategi karena jika strategi itu sudah ada upaya/ usaha yang berkesinambungan dan telah menemukan pola/ model yang menjadi aturan/ sistem yang telah dijalankan, sedang “upaya” adalah adanya langkah-langkah atau usaha untuk membuat dan menemukan pola/ model dan menjadi strategi untuk ke depannya menjadi aturan/ sistem tersendiri.
- b. Untuk meneliti karya ilmiah penelitian mahasiswa khususnya skripsi (level pemula) yang sifatnya informatif dan deskriptif di tinjau dari paradigma integrasi interkoneksi, maka terdapat dua hal, yakni *pertama* bisa berangkat dari “Judul” skripsi, apakah dari judul skripsi tersebut memperlihatkan integrasi interkoneksi atau belum. *Kedua*, dari isi skripsi itu sendiri, yakni bagaimanakah ketajaman analisa dari mahasiswa/ peneliti dalam skripsinya apakah sudah memperlihatkan integrasi interkoneksi atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara dan masukan dari Riyanto tersebut, peneliti mencoba menganalisa kualitas skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi berparadigma integrasi interkoneksi dengan kedua langkah tersebut, yakni dari sisi judul skripsi dan isi/ content skripsi. Namun berhubung banyaknya skripsi dari mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, maka peneliti hanya mengambil skripsi yang dibimbing oleh informan utama (6 dosen), dengan memberi data skripsi tersebut, serta membuat contoh satu skripsi mahasiswa

yang di analisa secara mendalam dengan cara dibuat tabulasi sederhana baru di interpretasikan.

Apa yang di sampaikan oleh Kaprodi Ilmu Komunikasi dan pembimbing skripsi yang lainnya terkait upaya/ strategi komunikasi dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa berparadigma integrasi interkoneksi dapat di lihat dari beberapa judul dan hasil skripsi mahasiswa yang dibimbingnya dalam **tabel 1**.

Dari seluruh judul skripsi mahasiswa bimbingan Kaprodi Ilmu Komunikasi di atas di tinjau dari paradigma integrasi interkoneksi akan nampak coraknya seperti pada **tabel 2**

Dari contoh di atas, nampaklah bahwa judul skripsi Maria Ulfah, hanya bercorak monadik, yakni sebatas meneliti dari *badarab al-ilm [science]* yakni hanya mengkaji dari sisi Ilmu Komunikasi saja yakni *Marketing Public Relations* yang dalam Ilmu Komunikasi sebagai bagian dari kajian *Public Relations (PR)* serta Meningkatkan Jumlah *Customer* dalam Ilmu Komunikasi sebagai bagian dari kajian Perilaku Konsumen, yang kebetulan peneliti adalah dosen pengampu mata kuliah perilaku konsumen tersebut, sehingga dari tabulasi sederhana di atas nampaklah bahwa skripsi tersebut secara substantif belum mendapat sentuhan dari Ilmu Ke-Islama-an dan Filsafat Ilmu, dan setelah peneliti membaca skripsi tersebut di perpustakaan Prodi Ilmu Komunikasi, dari *content / isi* skripsi tersebut memang masih bercorak *monadik/ single science* saja.

Memang terdapat ayat Al-Qur’an, namun peneliti melihat bahwa hal tersebut baru bersifat normatif teologis saja, belum mampu secara mendalam mengkoneksikan apalagi mengintegrasikan dengan kedua ilmu lain, untuk tidak mengatakan “tempel ayat” dan buat kelas pemula S1 skripsi tersebut baru sebatas informatif saja, belum konfirmatif apalagi korektif, seperti terlihat dalam foto (hasil observasi peneliti) salah satu halaman dari skripsi Maria Ulfah pada **gambar 2**.

Tabel 1 Data Penulisan Judul Skripsi Mahasiswa  
Dengan Dosen Pembimbing Drs. Bono Setyo, M. Si

No	Nama	NIM	Judul Skripsi	Nilai	Tahun
1	Maria Ulfah	06730004	STRATEGI MARKETING PUBLIC RELATIONS DALAM MENINGKATKAN JUMLAH CUSTOMER	83,66 (B+)	2010
2	Gita Indah Purnama	07730093	PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI TERHADAP MINAT PEMILIHAN UNIVERSITAS (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010)	75 (B)	2011
3	Abdullah	07730052	MEMBANGUN CITRA PARTAI POLITIK MASA DEPAN (Studi Deskriptif Strategi Humas Partai Persatuan Pembangunan Sleman		2011
4	Muhammad Abdul Haris	06730015	ANALISIS PELAKSANAAN PROMOTION MIX PADA OMUS YOGYAKARTA		2011
5	M. Cholil Abdul Hapid	06730023	PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI PUBLIC RELATIONS DALAM PERUSAHAAN SKALA KECIL (Studi Deskriptif Kualitatif di Perusahaan Moviebox Yogyakarta)	87,66 (A/B)	2011
6	Rifa'atul Mufidah	07730019	PENGARUH IKLAN PON'S WHITE BEAUTY VERSI ISTIRAHAT KULIAH TERHADAP PERSEPSI CANTIK (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi IUN Sunan Kalijaga Angkatan 2010-2011)	81 (B+)	2012
7	Ima Nuzulia	07730045	PENGARUH IKLAN XL TEMBOK RUMAH TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN (Survey Pada Warga Dusun Sandreyan, Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)	84,66 (B+)	2012
8	Dimas Rimbi Atmaja	06730027	KORELASI ANTARA IKLAN AXIS PADA TELEVISI VERSI PRO UNLIMITED DAN LOYALITAS KONSUMEN (Survey pada Siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta)	80 (B+)	2012
9	Aqiel Aula	07730034	IKLAN XL VERSI XLALU DI TELEVISI TERHADAP BRAND EQUITY (Survei Pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Katolik Diponegoro di Kota Blitar)	81, 66 (B+)	2012
10	Naiyrotun Najihah	08730007	PENGARUH IKLAN TELEVISI LARUTAN CAP KAKI TIGA VERSI "MAMAH DEDEH" TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT (Survei pada Ibu Rumah Tangga Daerah Mojopetung Dukun Gresik)	84,33 (B+)	2012
10	Ari Asthofa Pamungkas	06730024	PENGARUH AURA MEREK SHAMPO SUNSILK TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN (Survey pada Mahasiswa MAN III Yogyakarta Angkatan 2011/2012)		2012
11	Sulastrri	08730062	PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBERITAAN TERORISME DI TELEVISI (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Unsuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)	86,67 (A/B)	2012
12	Sya'bani Takdir	07730002	BRAND EVALUATION PRODUK DALAM FILM (Studi Eksperimen Product Placement Dalam Film Alangkah Lucunnya Negeri Ini Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Angkatan 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	86,33 (A/B)	2011

Sumber : Data Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi yang telah di olah peneliti.

Tabel 2

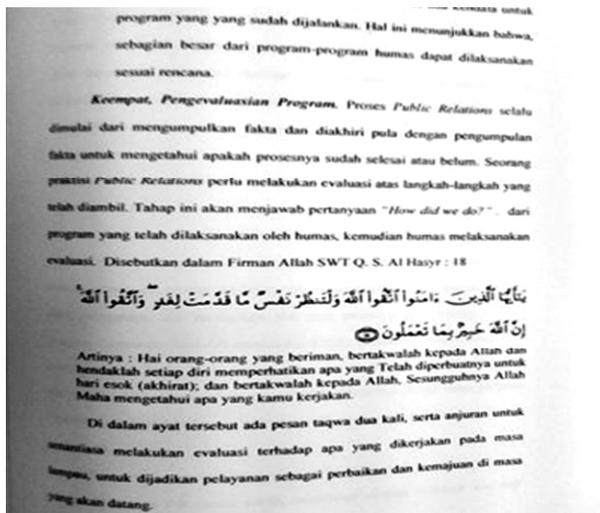
Contoh Tabulasi Sederhana Judul Skripsi Mahasiswa Di Tinjau Dari Paradigma Integrasi Interkoneksi

JUDUL SKRIPSI	CORAK/MODEL	CORAK/MODEL	CORAK/MODEL
STRATEGI MARKETING PUBLIC RELATIONS DALAM MENINGKATKAN JUMLAH CUSTOMER	Bercorak <i>monadik hadarah al-'ilm [science]</i> yakni hanya mengkaji dari sisi Ilmu Komunikasi saja. Mengangkat tema <i>public relations</i> .	Bercorak <i>diadik</i> antara <i>hadarah al-'ilm [science]</i> dan <i>hadarah an-nas [religion]</i> yakni mengkaji hanya dua keilmuan, dari sisi Ilmu Komunikasi di koneksikan dengan Ilmu Ke-Islam-an saja atau antara <i>hadarah al-'ilm [science]</i> dan <i>hadarah al-falsafah [philosophy]</i> yakni mengkaji hanya dua keilmuan, dari sisi Ilmu Komunikasi di koneksikan dengan Filsafat Ilmu	Bercorak <i>triadik hadarah al-'ilm [science]</i> dan <i>hadarah an-nas[religion]</i> serta <i>hadarah al-falsafah [philosophy]</i> yakni mengkaji secara ideal tiga keilmuan, dari sisi Ilmu Komunikasi di koneksikan dengan Ilmu Ke-Islam-an serta Filsafat Ilmu serta pengintegrasian ketiganya.

Sumber : Olahan peneliti.

Gambar 2

Contoh Isi/Content Skripsi Maria Ulfah



Walau terkesan tempel ayat, tetap skripsi tersebut perlu di apresiasi karena sudah ada upaya memberikan sentuhan ayat Al-Qur'an dalam penelitiannya. Jadi, di lihat dari tingkatan paradigama integrasi interkoneksi” (Ikon) keilmuan di UIN Sunan Kalijaga maka skripsi Maria Ulfah dapat di simpulkan belum berparadigma integrasi interkoneksi secara idealistik, baru sebatas sebagai kelas pemula yang sifatnya informatif, yakni suatu disiplin ilmu (Ilmu Komunikasi, *Public Relations*/PR khususnya *Marketing Public Relations*/MPR) diperkaya

dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain (Ke-ilmuan Islam dengan mengutip Ayat Al-Qur'an).

## PENUTUP

Seperti yang telah dikemukakan dalam Pendahuluan dan Rumusan Masalah, bahwa penelitian ini bermaksud untuk meneliti dan mendeskripsikan strategi komunikasi integrasi interkoneksi yang di lakukan oleh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa agar berparadigma Integrasi Interkoneksi.

Dalam penelitian ini ditemukan kenyataan bahwa hampir semua skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang di bimbing oleh keenam dosen pembimbing yang menjadi informan utama, bahkan setelah peneliti mengecek, membaca, dan mengkritisi skripsi-skripsi yang di bimbing oleh kesemua dosen pembimbing skripsi yang lain dapat di simpulkan skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi baru/sebatas bercorak/berparadigma/bermodel *monadik hadarah al-'ilm [science]* yakni hanya mengkaji dari sisi Ilmu Komunikasi saja, belum bercorak *diadik* antara

*badarab al-'ilm [science] dan badarab an-nas [religion]* yakni mengkaji dua keilmuan, dari sisi Ilmu Komunikasi di koneksikan dengan Ilmu Ke-Islam-an saja atau antara antara *badarab al-'ilm [science]* dan *badarab al-falsafah [philosophy]* yakni mengkaji dua keilmuan, dari sisi Ilmu Komunikasi di koneksikan dengan Filsafat Ilmu, dan masih jauh dari bercorak *triadik badarab al-'ilm [science] dan badarab an-nas [religion] serta badarab al-falsafah [philosophy]* yakni mengkaji secara ideal tiga keilmuan, dari sisi Ilmu Komunikasi di koneksikan dengan Ilmu Ke-Islam-an serta Filsafat Ilmu serta pengintegrasian ketiganya.

Hal tersebut di atas peneliti bisa fahami dan di maklumi, mayoritas dosen tetap dan dosen pembimbing skripsi Prodi Ilmu Komunikasi adalah lulusan jurusan/program studi Ilmu Komunikasi (monadik/ *single science/ badarat 'ilm* saja yakni Ilmu Komunikasi).

Namun sebagai upaya yang di arahkan menjadi cara/bentuk/pola bahkan model serta strategi komunikasi integrasi interkoneksi dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa berparadigma integrasi interkoneksi sudah di lakukan oleh semua dosen pembimbing skripsi, yakni secara informal dengan cara membentukkan semacam "*team teaching*" dengan tenaga ahli/pakar integrasi interkoneksi dan mengarahkan mahasiswa untuk meminta pengarahan terhadap tenaga ahli/pakar integrasi interkoneksi tersebut, agar skripsi mahasiswa meningkat kualitasnya dan tidak lepas dari paradigma integrasi interkoneksi., bahkan ada upaya dari Prodi Ilmu Komunikasi ketika ujian skripsi/*munaqosah* dewan penguji mendatangkan tenaga ahli/ pakar integrasi interkoneksi untuk ikut menguji skripsi mahasiswa, walaupun langkah ini belum menjadi kebijakan dari Fakultas/ Universitas karena kendala administratif.

Strategi komunikasi yang lain yakni, dosen pembimbing skripsi mahasiswa selalu mengecek dan mengarahkan mahasiswa agar dalam penelitiannya mengkoneksikan fenomena Ilmu Komunikasi dengan *Islamic Studies /*

Studi Ke-Islam-an (ayat Al-Qur'an) yang bercorak *diadik*, namun peneliti melihat bahwa hal tersebut baru bersifat normatif teologis saja, belum mampu secara mendalam mengkoneksikan apalagi mengintegrasikan dengan kedua ilmu lain, untuk tidak mengatakan "tempel ayat" dan buat kelas pemula S1 skripsi tersebut baru sebatas informatif saja, belum konfirmatif apalagi korektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, "*Aspek Epistemologi Filsafat Islam*", disampaikan dalam Simposium "Sosok dan Perspektif Filsafat Islam", Kelompok Pengkajian Filsafat Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Wisma Sejahtera, Yogyakarta, 28 September, 1991.
- , "*Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: Dari Pola Pendekatan Dikotomis-Atomistik ke Arab Integratif-Interdisciplinary*", dalam Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, dan Afnan Anshori (eds.), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Yogyakarta: Suka Press, 2005.
- , "*Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Pandang*", *Religia: Jurnal Studi-studi Agama*, Vol. IV, No. 1, Januari 2005.
- , "*Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam*", dalam Dudung Abdurrahman (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lemlit, 2006.
- , *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkoneksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana, "*Dinamika Komunikasi*", Bandung : PT. Rosdakarya, 1986.

- Koeswinarno, *"Kehidupan Beragama Waria Muslim di Yogyakarta"*, Disertasi, Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2007.
- , *"Pemetaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga"*, dalam *Laporan Penelitian Unggulan*, Yogyakarta: Lemlit, 2010.
- Kriyantono, Rachmat, *"Teknik Praktis Riset Komunikasi"*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Pawito, *"Penelitian Komunikasi Kualitatif"*, Yogyakarta : LkiS, 2007.
- Riyanto, Waryani Fajar, *"Sistem Kekebabatan dalam al-Qur'an: Perspektif Antropolinguistik, Disertasi*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- , *"Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Penelitian Tiga (3) Disertasi Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*, *Laporan Penelitian*, Yogyakarta: Lemlit, 2012.
- , *"Melacak Akar-akar Filsafat Ilmu dalam Integrasi-Interkoneksi"*: Membaca "Interconnected" dengan Kacamata "Intersubjective Testability" dan "Semipermeable", 2012.
- , *Epistemologi Relasional: Mempertautkan antara "Interconnected" dalam Epistemologi Hermeneutis-Sirkularis M. Amin Abdullah dan "Inter-connected" dalam Epistemologi Strukturalis-Transendentalis Kuntowijoyo*, 2012.
- , *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan : Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- , *Pendekatan Integrasi Interkoneksi dalam Penelitian*, Makalah Yogyakarta, 2012.
- Skripsi
- Mauliyawati, Rita Karyani, *"Strategi Komunikasi Kemntrian Luar Negeri Republik Indonesia dalam Mengembalikan Citra Indonesia di Dunia Internasional Pasca Bom Bali II"*, Yogyakarta : Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Tesis
- Mahfud, Mokhammad, *"Strategi Komunikasi Pemasaran Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Promosi dan Perencanaan Komunikasi Pemasaran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)"*, Surakarta : Universitas Negeri Sebelas Maret, 2011.